

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan struktur hubungan metode *Problem Based Learning* yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis di SMK Negeri 1 Bandung. Sehingga diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan tersebut adalah:

Pertama, terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang terlihat pada nilai *pretest* dan *posttest* dan dibuktikan dengan uji hipotesis. Dibandingkan antara sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen, kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi untuk kompetensi dasar elastisitas permintaan dan penawaran sangat nyata meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kedua, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan teknik pembelajaran *Jigsaw* pada saat *pretest-posttest*. Perbedaan dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol yang terlihat pada nilai *pretest* dan *posttest* dan dibuktikan dengan uji hipotesis. Nilai *posttest* pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Teknik pembelajaran *Jigsaw* pada kelas kontrol berpengaruh secara positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Ketiga,

Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada kompetensi dasar elastisitas permintaan dan penawaran antar kelompok peserta didik yang belajar dengan metode *Problem Based Learning* dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang belajar dengan teknik pembelajaran *Jigsaw*. Dilihat dari nilai rata-rata gainnya, peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang belajar dengan metode *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang belajar dengan teknik pembelajaran *Jigsaw*. Metode *Problem Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1.2 Saran

Penelitian telah dilakukan melalui metode kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode *Problem Based Learning* yang dibandingkan dengan teknik pembelajaran *Jigsaw* di SMK Negeri 1 Bandung. Adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Metode *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kompetensi dasar elastisitas permintaan dan penawaran. Peningkatan dalam penelitian ini termasuk pada kategori rendah, sehingga diperlukan pengembangan yang lebih jauh khususnya untuk kompetensi elastisitas permintaan dan penawaran dalam mata pelajaran ekonomi.

Guru harus memahami tahapan metode *Problem Based Learning* dengan benar dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kompetensi dasar elastisitas permintaan dan penawaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* memerlukan waktu yang banyak dan guru harus memperhatikan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga terjadi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kompetensi belajar yang lain. Selain itu penelitian selanjutnya dapat memperhatikan aspek lainnya seperti aspek afektif dan aspek psikomotor sehingga penelitian lebih baik dan sempurna.

Beberapa alat tes yang digunakan dalam penelitian masih belum mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka untuk peneliti selanjutnya dalam membuat instrumen penelitian harus lebih cermat agar instrumen yang akan digunakan benar-benar dapat mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.